

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

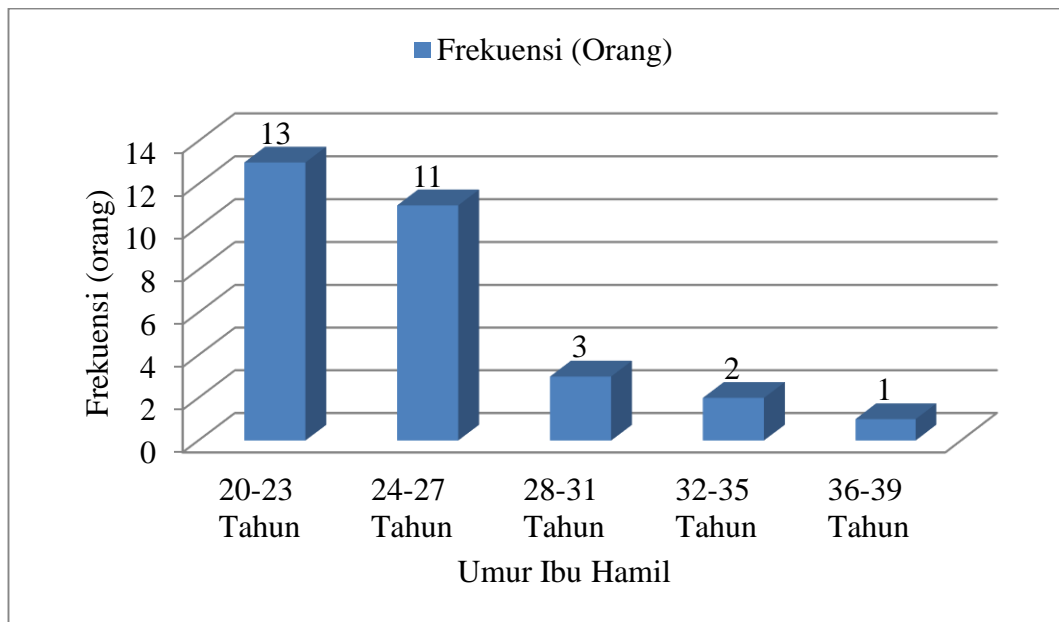
Kecamatan Sawan merupakan salah satu dari sembilan kecamatan yang ada di kabupaten Buleleng dengan luas wilayah  $\pm 92,52 \text{ km}^2$ , terdiri dari empat Desa dan 18 Desa Pakraman. Dilihat dari topografi wilayah, sebagian besar wilayah Kecamatan Sawan merupakan daerah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian 0-950 meter di atas permukaan laut dan sebagian kecil merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-15 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sawan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Laut Bali
- b. Sebelah selatan : Kecamatan Sukasada
- c. Sebelah timur : Kecamatan Kubutambahan
- d. Sebelah barat : Kecamatan Buleleng

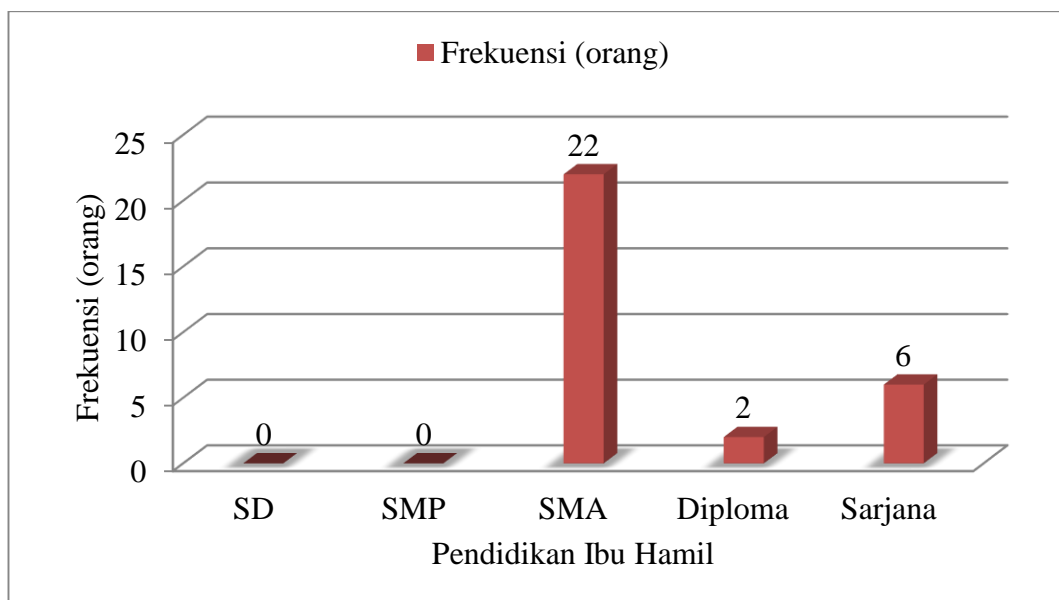
Dilihat dari penggunaan tanahnya dari luas wilayah yang ada sekitar 500 Ha merupakan lahan perkebunan, 125 Ha merupakan persawahan, dan sisanya seluas 148,1 Ha merupakan lahan lain-lain (jalan, sungai, dan lainnya). jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Sawan 59,827 yang terdiri dari 29,582 laki-laki dan 30,246 perempuan serta jumlah KK mencapai 19,847. Fasilitas kesehatan yang mendukung di Kecamatan Sawan yaitu, Puskesmas Sawan I dan Puskesmas Sawan II. Masing-masing terdiri dari tiga Puskesmas pembantu dan dua Poskesdes.

## 2. Karakteristik subyek penelitian

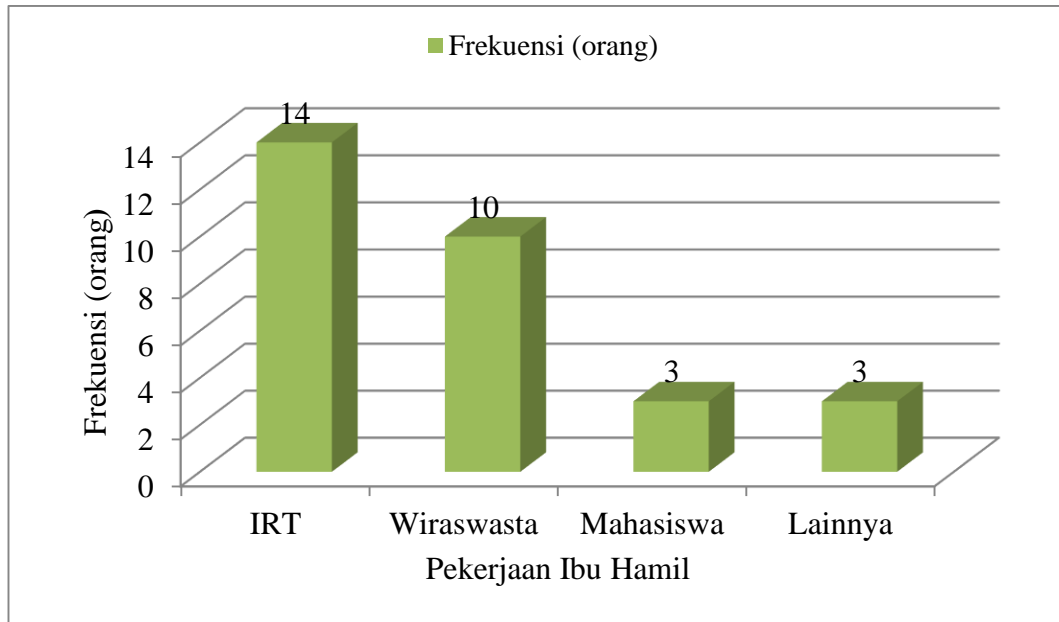
Karakteristik subyek penelitian responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan dengan jumlah responden 30 ibu hamil yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2021.



Gambar 4. Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2021.



Gambar 5. Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

### 3. Hasil pengamatan

a. Persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum penyuluhan secara daring tahun 2021 dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Persentase Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi dalam Pembentukan Gigi Sebelum Penyuluhan Secara Daring di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2021**

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	9	30,00
Baik	3	10,00
Cukup	13	43,33
Kurang	2	6,67
Gagal	3	10,00
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng sebelum mendapatkan penyuluhan tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi paling banyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 13 responden (43,33%) dan paling sedikit pada kategori kurang, yaitu sebanyak 2 responden (6,67%).

b. Persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021 dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Persentase Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi dalam Pembentukan Gigi Sesudah Penyuluhan Secara Daring di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2021**

<b>Kategori Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Baik	27	90,00
Baik	1	3,33
Cukup	1	3,33
Kurang	0	0,00
Gagal	1	3,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng setelah mendapatkan penyuluhan tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi paling banyak terdapat pada kategori sangat baik, yaitu sebanyak 27 responden (90%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

c. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum penyuluhan secara daring tahun 2021 adalah 67,9 dengan kategori cukup.

d. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021 adalah 89,1 dengan kategori sangat baik.

#### 4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara daring di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2021 dianalisis sebagai berikut:

a. Persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum penyuluhan secara daring tahun 2021 yaitu:

1) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan sangat baik

$$\begin{aligned} & \frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai sangat baik}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\% \\ & = \frac{9}{30} \times 100\% \\ & = 30\% \end{aligned}$$

2) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan baik

$$\begin{aligned} & \frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai baik}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\% \\ & = \frac{3}{30} \times 100\% \\ & = 10\% \end{aligned}$$

- 3) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan cukup

$$\frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai cukup}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{30} \times 100\%$$

$$= 43,33\%$$

- 4) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan kurang

$$\frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai kurang}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{30} \times 100\%$$

$$= 6,67\%$$

- 5) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan gagal

$$\frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai gagal}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{30} \times 100\%$$

$$= 10\%$$

- b. Persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021 yaitu:

- 1) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan sangat baik

$$\frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai sangat baik}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

- 2) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan baik

$$\frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai baik}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{30} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

- 3) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan cukup

$$\frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai cukup}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{30} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

- 4) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan kurang

$$\frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai baik}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{30} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

- 5) Persentase responden dengan tingkat pengetahuan gagal

$$\frac{\Sigma \text{ Responden dengan nilai baik}}{\Sigma \text{ Seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{30} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

c. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum penyuluhan secara daring tahun 2021 dapat dianalisis sebagai berikut:

Rata-rata:

$$\begin{aligned} & \frac{\Sigma \text{Seluruh nilai responden}}{\Sigma \text{Seluruh responden}} \\ &= \frac{2036}{30} \\ &= 67,9 \text{ (Kategori cukup)} \end{aligned}$$

d. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021 dapat dianalisis sebagai berikut:

Rata-rata:

$$\begin{aligned} & \frac{\Sigma \text{Seluruh nilai responden}}{\Sigma \text{Seluruh responden}} \\ &= \frac{2673}{30} \\ &= 89,1 \text{ (Kategori sangat baik)} \end{aligned}$$

## **B. Pembahasan**

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum diberikan penyuluhan secara daring paling banyak dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (43,33%) dan paling sedikit dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (6,67%) serta rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum dilakukan penyuluhan secara daring adalah 67,9 dengan kategori cukup. Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui sumber vitamin yang terdapat dalam makanan yang penting selama masa kehamilan untuk pembentukan gigi janinnya seperti, vitamin A, C, dan D. Hal ini dibuktikan oleh sebagian besar responden menjawab salah pada soal nomor



sembilan,10 dan 14. Menurut Shita dan Sulistiyani (2011), asupan gizi merupakan salah satu faktor penting bagi tumbuh kembang gigi geligi setelah erupsi. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi mungkin disebabkan karena kurang mendapat informasi atau kurangnya motivasi untuk mendapatkan informasi tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mubarak (2012), bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor pendidikan, pekerjaan, usia dan informasi. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang menonjol dapat dipengaruhi oleh pekerjaan responden dimana sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sehingga lingkungan pekerjaan dapat menjadi penyebab terbatasnya dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga pengetahuan yang dimiliki cenderung lebih sempit.

Dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng (2016) di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi untuk kualitas gigi yang baik pada anak diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki persentase tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 89,5%, sedangkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng diperoleh hasil kategori kurang hanya sebesar 16,67%. Sesuai dengan pendapat Mubarak (2012), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi. Mayoritas pendidikan ibu hamil di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng adalah SMA sedangkan di Puskesmas Padasuka Kota

Cimahi pendidikan ibu hamil terbanyak yaitu SD. Hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab dari rendahnya tingkat pengetahuan di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sesudah diberikan penyuluhan secara daring paling banyak dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 27 responden (90%), tidak ada responden yang memiliki kategori pengetahuan kurang namun masih ada satu responden (3,33%) yang memiliki kategori baik, cukup dan gagal. Hal ini mungkin disebabkan karena responden tersebut saat diberikan penyuluhan secara daring melalui *zoom meeting*, tidak menyimak dan kurang fokus dalam mengikuti penyuluhan tanpa sepengetahuan penyuluh sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya didengarkan oleh responden. Sesuai dengan pendapat Wena (2020), mungkin dapat disebabkan oleh keterbatasan *smartphone* ataupun laptop, jaringan yang tidak stabil dan kurang mendukung serta keterbatasan kuota yang memungkinkan untuk terputusnya penyuluhan yang sedang berlangsung melalui *zoom meeting* tersebut sehingga responden tidak memperoleh informasi secara utuh yang telah diberikan oleh penyuluh.

Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi setelah diberikan penyuluhan meningkat dari 67,9 menjadi sebesar 89,1 dengan kategori sangat baik. Meningkatnya rata-rata pengetahuan responden karena telah mendapatkan penyuluhan tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi secara daring melalui *zoom meeting*. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrawati (2016), bahwa tujuan diberikannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dibidang kesehatan gigi dan mulut pada

ibu hamil beserta janinnya. Notoatmodjo (2012), juga berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia yaitu, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Responden telah memanfaatkan indra yang mereka miliki diantaranya indra penglihatan dan pendengaran dengan baik sehingga terekam di memori otak responden kemudian menjadi tahu apa yang telah disampaikan oleh penyuluh sehingga mampu meningkatkan pengetahuannya setelah diberikan penyuluhan secara daring melalui *zoom meeting* dengan media *powerpoint*. Hal ini kemungkinan juga dapat disebabkan oleh media *powerpoint* yang digunakan menarik untuk ditonton dan didengarkan oleh responden karena dilengkapi dengan fitur yang mendukung diantaranya, jenis *template* yang bagus, warna, corak, reka bentuk, latar, gambar serta animasi yang menarik termuat dalam *slide powerpoint*, yang merupakan kelebihan dari *powerpoint* menurut Tambunan dan Sinuraya (2014).